

ABSTRAK

Wibisono, Dika Prasetyo. 2013. *Dominasi dan Hegemoni Kerajaan Demak Terhadap Kaum Tionghoa dalam novel Putri Cina Karya Sindhunata. Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.*

Penelitian ini mengkaji dominasi dan hegemoni kerajaan Demak terhadap kaum Tionghoa di dalam novel *Putri Cina* karya Sindhunata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan dominasi dan hegemoni kerajaan Demak dan Majapahit terhadap kaum Tionghoa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode deskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh adalah menganalisis alur cerita; kemudian menggunakan hasil analisis alur untuk lebih memahami dominasi dan hegemoni kerajaan Demak terhadap kaum Tionghoa.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alur dalam novel *Putri Cina* adalah alur campuran. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak berjalan secara kronologis atau progresif. Ini dikarenakan ada beberapa peristiwa yang mengalami *flash back*. Konflik utama dalam novel *Putri Cina* sendiri adalah hegemoni kerajaan Demak dan Majapahit terhadap kaum Tionghoa. (2) Dominasi kerajaan Demak terhadap kaum Tionghoa diawali sejak Demak dikuasai oleh Raden Patah (Jin Bun) dan berakhir ketika kerajaan Demak mengalahkan kerajaan Majapahit. Hegemoni kerajaan Demak terhadap kaum Tionghoa yang terlihat dalam empat bidang yaitu hegemoni agama, hegemoni politik, hegemoni ekonomi dan hegemoni budaya. Ada tiga tingkatan hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci yaitu Ada tiga tingkatan hegemoni yang dikemukakan Gramsci, yaitu hegemoni total (integral), hegemoni yang merosot (*decadent*), dan hegemoni yang minimum.

Dominasi kerajaan Demak terhadap kaum Tionghoa diawali sejak Demak dikuasai oleh Raden Patah (Jin Bun) dan berakhir ketika kerajaan Demak mengalahkan kerajaan Majapahit. Hegemoni agama kerajaan Demak digambarkan ketika Raden Patah mendirikan kerajaan Demak. Hegemoni politik kerajaan Demak dijabarkan ketika kaum Tionghoa dipaksa tunduk pada aturan yang telah dibuat oleh kerajaan Demak. Hegemoni ekonomi kerajaan Demak digambarkan pada saat Kaum Tionghoa yang mayoritas bekerja sebagai pedagang menjadi sapi perahan. Kaum Tionghoa hanya dianjurkan untuk berdagang dan berdagang saja demi kemakmuran kerajaan. Hegemoni budaya kerajaan Demak terdekripsikan ketika kaum Tionghoa dilarang untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya mereka sendiri. Hegemoni total (integral) Gramsci tampak ketika kerajaan Demak telah berhasil menguasai kerajaan Majapahit sepenuhnya. Hegemoni merosot kerajaan Demak terhadap kaum Tionghoa ditunjukkan oleh rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh kaum Tionghoa atas kebijakan yang telah dibuat oleh Raden Patah. Hegemoni minimum dalam kaitannya dengan analisis novel *Putri Cina* hegemoni minimum ditunjukkan oleh kediktatoran Raden Patah yang dirasakan sudah tidak lagi memandang kaum Tionghoa sebagai bagian dari rakyat kerajaan Demak.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dominasi dan hegemoni yang terjadi pada para tokoh dalam novel *Putri Cina* terjadi karena ketamakan kerajaan Demak terhadap kekuasaan. Kaum Tionghoa menghadapi kekerasan dan pembunuhan bahkan pemerkosaan. Keadilan terhadap kaum Tionghoa sengaja diabaikan karena pihak penguasa sibuk mengurus urusan kekuasaan mereka masing-masing. Pihak yang berkuasa lebih mementingkan tahta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka daripada mengurus kehidupan rakyatnya. Akibatnya rakyat menjadi kehilangan arah, dan dengan mudah dapat dihasut oleh pihak yang mengambil keuntungan pribadi dari kekacauan yang ditimbulkan.



ABSTRACT

Wibisono, Dika Prasetyo. 2013. The Domination and Hegemony of Demak Kingdom toward the Tionghoa. The Sociology Literature. A Thesis. Indonesian Literature, Faculty of Literature, Sanata Dharma University. Yogyakarta.

This thesis studied about the domination and hegemony of Demak kingdom toward the Tionghoa in *Putri Cina* novel written by Sindhunata. The aim of this study was to analyze and describe the domination hegemony of Demak kingdom towards the Tionghoa.

This study used sociology literature approach. Begun with structure of the text analyses which is focused on plot analyses then continued with the domination and hegemony of Demak kingdom. The Demak's kingdom domination begun at Raden Patah controlled Demak Kingdom. The hegemony consisted of four aspects. Those were religion, politics, culture and economics. There are three level of Hegemony based on Gramsci's theory, total hegemony (integral), slump hegemony (decadent) and third minimum hegemony.

The method used in this study was descriptive method. The steps done in this study was through the plot story analysis; then used the result of plot of the story to really comprehend the domination and hegemony of Demak kindoms towards the Tionghoa.

The result of this research were (1) The plot of *Putri Cina* novel was mixture plot. The events did not happen chronologically or progresive. This was because some of the events were flash back. The main conflict in *Putri Cina* novel itself was the domination and hegemony of Demak kingdom towards the Tionghoa. (2) The domination of Demak kingdom was begun at Demak controlled by Raden Patah. Hegemony of Demak kingdom towards the Tionghoa seen in this novel consisted of four aspects. Those were religion, politics, economics and culture.

The domination of Demak kingdom described when Raden Patah was controlled. The religion hegemony of Demak kingdom described when Raden Patah built Demak kingdom. The politics hegemony of Demak kingdom happened when the Tionghoa forced to obey the rules made by Demak kingdom. The economic hegemony of Demak kingdom was described when the Tionghoa as the majority worked as traders became the colonized. The Tionghoa was only suggested to trade and only trade for the sake of the wealth of the country. The culture hegemony of Demak kingdom described when the Tionghoa banned to hold the activities deal with own culture.

As the thesis result, it can be concluded that the hegemony of the characters in *Putri Cina* novel happened because the arrogancy of Demak and Majapahit towards the hegemony. The Tionghoa faced the cruelty and killing and also rape. The justice towards the Tionghoa ignored by the authority because they were busy to mantain their authority. The authority people their aothority than maintaining life of their population. As a result, their population lost their ways and easy to be instigated by the people who take the advantages from the chaos happened.